
ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP STRATEGI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA SD NEGERI 5 CURAH TATAL KECAMATAN ARASA

Sakin Amani¹, Afif Amroellah² dan Aenor Rofek³

Program Studi penenikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan

Universitas Abdurachman Saleh Jl. Pb Sudirman, No.7 Situbondo

202010003@unars.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh peranan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dapat merubah peradaban dilingkungan sekolah menjadi lebih baik, infrastruktur mulai tertata dengan baik dan dapat merubah pola pikir masyarakat sehingga bisa peduli terhadap pendidikan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami serta menganalisis secara mendalam tentang bagaimana peran kepala sekolah terhadap strategi manajemen berbasis sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pertama: terciptanya sekolah mandiri dalam hal ini dimaksudkan adalah kepala sekolah beserta warga sekolah dapat mengelola lembaga pendidikannya sendiri. Kedua: kepemimpinan kepala sekolah dengan strategi manajemennya, dapat memberikan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah. Ketiga: menciptakan lingkungan yang kondusif dengan pengambilan keputusan yang demokratis. Keempat: keterlibatan stake holder dilingkungan sekolah dalam pengelolaan mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun kepala sekolah perlu melakukan peningkatan strategi manajemen berbasis sekolah pada setiap indikator dan sub indikator strategi manajemen berbasis sekolah guna menciptakan sekolah yang lebih berkualitas.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Strategi, Manajemen Berbasis Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi Bangsa yang akan datang. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan sistem Pendidikan nasional guna meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terus dikembangkan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menetapkan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional pasal 51 ayat (1) menyebutkan bahwa "pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah". Dari bunyi undang-undang tersebut dapat diartikan bahwa manajemen berbasis sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan satuan pendidikan. Mulyasa mengatakan bahwa "implementasi manajemen berbasis sekolah akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila dukungan sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi" (Siregar, dkk. 2022).

Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk penjaminan mutu pendidikan melalui kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, substansibilitas, dan inisiatif sekolah dalam mengelola memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia serta meningkatkan warga sekolah dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama (Setiawan, dkk. 2022). Keberhasilan manajemen berbasis sekolah bertumpu pada kepala sekolah yang berperan sebagai manajer pada satuan pendidikan.

Dalam menjalankan manajemen berbasis sekolah tentunya harus menggunakan strategi dalam upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan diupayakan dapat menerapkan strategi manajemen sekolah yang strategis sesuai dengan kebutuhan sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, tugas kepala sekolah dibagi menjadi dua yakni tugas administratif dan tugas pengembangan personalisme pendidikan. Kepala sekolah diharapkan mampu bekerja sama dengan seluruh komponen dilingkungan pendidikan yang meliputi pendidik, staf, wali murid dan masyarakat sekitar yang saling mendukung serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat wali murid dalam upaya peningkatan mutu kualitas pendidikan. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak dilakukan secara langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap pendidik dan upaya menyediakan sarana belajar yang dibutuhkan (Manora, 2019). Strategi yang dimaksud adalah cara atau upaya yang ditempuh untuk supaya prinsip manajemen berbasis sekolah dapat terealisasi secara menyeluruh (Ratnawati, S. 2019). Berbagai strategi dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah akan mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pendidikan. Sari (2018) dalam (Ratnawati, S. 2019) mengatakan bahwa ada beberapa strategi yang bisa diimplementasikan untuk manajemen berbasis sekolah diantaranya pemberian kekuasaan penuh terhadap sekolah, meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, proses pengambilan keputusan yang demokratis dan keterlibatan seluruh warga sekolah.

Dari uraian diatas maka dirasa perlu untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah terhadap strategi manajemen berbasis sekolah pada SD Negeri 5 Curah Tatal kecamatan Arjasa

KAJIAN PUSTAKA

Kepala sekolah secara etimologi adalah guru yang memimpin sekolah. Selain itu kepala sekolah dapat diartikan sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan. Sedangkan sekolah merupakan wadah atau tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang yang memimpin lembaga pendidikan yang memiliki tugas multi Fungsi dalam kepemimpinannya (Yahdiyani et al., 2020).

Wahjosumidjo mengatakan dalam penelitian (Agustin, M dan Firmansyah, 2023) peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki Tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja Dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Hick berpendapat bahwa untuk dapat menjadi Pemimpin sekolah yang baik, kepala sekolah harus : (1) adil, (2) mampu memberikan sugesti (suggesting), (3) mendukung tercapainya tujuan (supplying objectives), (4) mampu sebagai katalisator, (5) menciptakan rasa aman (providing security), (6) dapat menjadi wakil organisasi (representing), (7) Mampu menjadi sumber inspirasi (inspiring), (8) bersedia menghargai (prising) (Agustin, M dan Firmansyah,2023).

Leonard D. White mengatakan bahwa manajemen adalah segenap proses, biasanya terdapat pada semua kelompok baik usaha negara pemerintah atau swasta sipil

atau militer secara besar-besaran atau secara kecil-kecilan (Dini, R. 2018). Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2023 tentang sisdiknas pasal 51 ayat (1) menjelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru dibantu oleh komite sekolah/madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan (bernadetha, N. 2022).

Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah diperlukan strategi guna mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan menetapkan tahapan-tahapan dan mempertimbangkan prioritas waktu antara waktu jangka pendek menengah dan panjang. Tentunya strategi yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan atau sekolah berbeda-beda. Strategi yang dimaksud adalah cara atau upaya yang ditempuh untuk supaya prinsip manajemen berbasis sekolah dapat terealisasi secara menyeluruh (Ratnawati, S. 2019). Berbagai strategi dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah akan mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pendidikan. Sari (2018) dalam (Ratnawati, S. 2019) mengatakan bahwa ada beberapa strategi yang bisa diimplementasikan untuk manajemen berbasis sekolah diantaranya pemberian kekuasaan penuh terhadap sekolah, meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, proses pengambilan keputusan yang demokratis dan keterlibatan seluruh warga sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena dari penelitian ini akan menghasilkan deskripsi dari pengumpulan data dari sumber data yang memberikan informasi mengenai fenomena atau peristiwa yang ada. Menurut Sugiyono (2015) pada (Meila, dkk. 2020) pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang berupa tulisan dan lisan yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 5 Curah Tatal Kecamatan Arjasa yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri di kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo yang terletak di daerah puncak pegunungan di desa Curah Tatal kecamatan Arjasa, tepatnya di wilayah PTPN Tamandadar.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal terkait. Sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik triangulasi metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dibagi menjadi tiga alur yakni (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data (Data Display); dan (3) Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 5 Curah tatal telah terlaksana dengan baik namun perlu adanya peningkatan di beberapa indikator strategi manajemen berbasis sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah yang telah menerapkan beberapa strategi manajemen berbasis sekolah sehingga dapat mendorong masyarakat ikut serta berperan aktif dalam pengelolaan sekolah. Serta telah mengedukasi masyarakat sehingga dapat peduli terhadap pendidikan.

Berikut hasil penelitian strategi manajemen berbasis sekolah yang telah di terapkan di SD Negeri 5 Curah Tatal :

1. Pemberian Kekuasaan Penuh terhadap Sekolah

Sesuai dengan hasil penelitian, dalam hal pemberian kekuasaan kepada sekolah, pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang tentang otonomi daerah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang telah terlaksana di SD Negeri 5 Curah Tatal yang dapat dilihat dari pengelolaan lembaga sepenuhnya dikerjakan oleh kepala sekolah

sebagai sebagai aktor utama dalam pengelolaan sekolah yang dibantu oleh guru dan seluruh stake holder sekolah.

Dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah telah melakukan upaya yang terbaik dengan melalui tahapan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan kepala sekolah membagi kegiatan menjadi 3 yaitu; kegiatan jangka pendek; kegiatan jangka menengah; dan kegiatan jangka panjang. Yang mana pada setiap tahapan selalu melibatkan warga sekolah dan masyarakat. Sehingga dalam pengelolaannya juga terdapat inisiatif dari warga sekolah dan tidak hanya terpaku kepada kepala sekolah saja.

2. Meningkatkan Partisipasi Aktif Masyarakat

Dari hasil penelitian dalam hal meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, kepala sekolah telah menerapkan strategi manajemen berbasis sekolah pada indikator kedua ini. Hal tersebut dapat dilihat melalui keterlibatan guru walimurid komite dan paguyuban dalam setiap program sekolah. Mulai dari tahap perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh warga sekolah diikut sertakan.

Selanjutnya partisipasi walimurid dan masyarakat dapat dilihat dari upaya mereka guna memajukan lembaga pendidikan SD Negeri 5 Curah Tatal dengan bersma sama saling melengkapi. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari totalitas komite dan paguyuban yang tidak hanya ikut datang lalu pulang, mereka juga mengutarakan aspirasi ide atau gagasannya serta menyumbangkan tenaga dan pendanaannya untuk mendukung kemajuan SD Negeri 5 Curah Tatal.

3. Pengambilan Keputusan Yang Demokratis

Dari hasil penelitian dalam hal pengambilan keputusan secara demokratis yang di jalankan oleh kepala sekolah SD Negeri 5 Curah Tatal, hal ini sejalan dengan (Depdiknas. 2001) yang mana dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah dalam merancang sebuah program sekolah, perancangan program sekolah dilakukan dengan seksama artinya tidak hanya kepala sekolah yang mengedepankan idenya sendiri namun kepala sekolah melakukan musyawarah dengan dewan sekolah.

Ide atau gagasan baik dari siswa guru wali murid paguyuban komite bahkan masyarakat, kepala sekolah tampung dan jika masih memungkinkan akan disampaikan dalam forum pertemuan baik skala kecil (forum guru) dan skala besar (forum walimurid). Sehingga nantinya jika ide atau gagasan tersebut memungkinkan akan disepakati bersama. jika tidak memungkinkan namun masih ada peluang untuk kegiatan jangka panjang maka ide atau gagasan tersebut akan menjadi kegiatan jangka panjang. Dalam menentukan keputusanpun kepala sekolah tetap menggunakan etika pengambilan keputusan yakni dengan menampung ide menimbang dan memutuskan secara bersama sehingga hasil akhir dari rapat tersebut merupakan keputusan bersama. Hal ini masih sejalan dengan prinsip teori manajemen berbasis sekolah.

Tentunya dalam setiap pengambilan keputusan tidak mmurni 100% seluruh masyarakat sependapat, pasti juga ada yang tidak sependapat. Namun kepala sekolah memiliki prinsip jika perbandingan masih lebih banyak yang sependapat kepala sekolah tetap berani mengambil keputusan tersebut meskipun perbandingannya tidak jauh berbeda. Namun kunci kepala sekolah tetap berada pada komite dan paguyuban sekolah, karena mereka merupakan perwakilan dari wali murid dan masyarakat yang bermitra pada sekolah.

4. Keterlibatan Seluruh Warga Sekolah Dan Masyarakat

Dalam hal keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dari hasil penelitian baik observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, staf TU, siswa dan walimurid mendapatkan hasil yang sejalan dengan prinsip prinsip manajemen berbasis sekolah yang menjadi pendapat (Anwar, M. 2018). Dan dapat dilihat dari kepedulian masyarakat terhadap pendidikan yang mendukung penuh progam sekolah. Atas

kepedulian masyarakat maka dibentuklah dewan sekolah yakni komite dan paguyuban yang secara langsung menjadi mitra antara sekolah dengan walimurid dan masyarakat.

Selain membentuk komite dan paguyuban, sekolah juga memikirkan kelompok peserta didik, seperti pengadaan ekstra sekolah untuk menunjang kebutuhan peserta didik, hanya saja masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik. Namun untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, setiap akhir tahun dilaksanakan kegiatan atau event tahunan seperti perpisahan dan gelar karya, yang dikonsepsi dapat mawadahi minat dan bakat siswa. Dalam hal tersebut tentunya perlu tindak lanjut dari pihak sekolah guna menunjang kebutuhan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dalam melaksanakan program sekolah seperti kegiatan atau event rutin sekolah. Sekolah selalu melibatkan guru dan tokoh masyarakat guna menjadi bagian dari kegiatan tersebut, sehingga hubungan antara sekolah dan masyarakat masih terjalin harmonis. Hal ini juga sejalan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang dikemukakan oleh (Latief, Z. 2008).

LUARAN YANG DICAPAI

Penelitian ini menghasilkan nenerpa pencapaian penting, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan hampir keseluruhan indikator dan sub indikator strategi manajemen berbasis sekolah diantaranya pada indikator pemberian kekuasaan penuh terhadap sekolah, kepala sekolah telah menerapkan sub indikator menetapkan fleksibilisat yang harus dikelola oleh sekolah itu sendiri, pengelolaan kebijakan berada diatas kendali struktur utama dan membangun sekolah sesuai dengan kontituen sekolah. Pada indikator meningkatkan partisipasi aktif masyarkat kepala sekolah memberiuken edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya Pendidikan dan merangkul masyarakat. Pada indikator proses pengambilan keputusan yang demokratis kepala sekolah telah menerapkan sub indikator meminta dan menerima keterlibatan karyaean dalam partisipsi konsultasi dan keputusan akhir diambil dari consensus suara terbanyak. Dan pada indikator keterlibatan seluruh warga sekolah kepala sekolah telah menerapkan beberapa sub indikator diantaranya menyusun kelompok guru dalam penerimaan awal program pemberdayaan, membentuk dewan sekolah, mengadakan pertemuan dengan dewan sekolah, mendukung aktivitas kelompok yang sedang berjalan, dan membangun hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat.

TEMUAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode observasi wawancara dan dokumentasi mengenai Peran Kepala Sekolah Terhadap Strategi Manajemen Berbasis Sekolah Pada SD negeri 5 Curah Tatal Kecamatan Arjasa menemukan beberapa temuan diantaranya kepala sekolah belum sepenuhnya menerapkan indikator dan sub indikator strategi manajemen berbasis sekolah diantaranya pada indikator pertama, kepala sekolah belum menerapkan sub indikator utamanya pada indikator, memecahkan masalah secara efisien. Pada indikator kedua meningkatkan partisipasi aktif masyarakat kepala sekolah hanya sesekali terlihat melaksanakan sub indikator diantaranya melibatkan seluruh warga sekolah, memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya Pendidikan dan merangkul masyarakat untuk peduli terhadap Pendidikan. Sedangkan pada indikator ketiga proses pengambilan keputusan yang demokratiis kepala sekolah kepala sekolah telah melaksanakan seluruh indikator namun tidak terlihat setiap hari utamanya pada indikator keputusan diambil dari consensus suara terbanyak dan meminta dan

menenerima partisipasi konsultasi. Dan pada indikator ke empat keterlibatan seluruh warga sekolah, kepala sekolah juga belum melaksanakan beberapa sub indikator diantaranya memilih dan melatih guru dan masyarakat yang terlibat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, menyelenggarakan pertemuan dengan dewan sekolah dan mendukung aktivitas kelompok yang tengah berjalan serta kepala sekolah juga belum sama sekali menerapkan sub indikator mengidentifikasi dan membangun kelompok peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah terhadap strategi manajemen berbasis sekolah pada SD Negeri 5 Curah Tatal dapat disimpulkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan strategi manajemen berbasis sekolah dengan baik. Terlihat dari beberapa unsur dibawah ini :

1. Sekolah mandiri artinya SD Negeri 5 Curah Tatal telah diberikan kekuasaan penuh oleh pemerintah untuk mengelola dan mengembangkan sekolahnya sendiri namun tetap dalam pantauan pemerintah dengan dipimpin oleh kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah mengelola dan mengembangkan sekolah selain melalui pemerintahan, pengelolaan sekolah melalui dana dari wali murid dan paguyuban yang tergabung dalam dewan sekolah (Komite dan Paguyuban). Namun strategi manajemen berbasis sekolah pada indikator pemberian kekuasaan penuh terhadap masyarakat kepala sekolah terlihat masih perlu peningkatan dalam sub indikator menerapkan pemecahan masalah yang efisien.
2. Kepala Sekolah berhasil memberikan edukasi kepada wali murid dan masyarakat bahwa pentingnya pendidikan melalui sosialisasi dan pendekatan secara langsung. Sehingga aspirasi dan keluhan masyarakat dan wali murid tersalurkan ke sekolah melalui komite dan paguyuban sekolah. Bahkan hampir 95% wali murid dan masyarakat di lingkungan SD Negeri 5 Curah Tatal memiliki ikatan kekeluargaan dengan sekolah. Dan sekolah berhasil menciptakan iklim yang harmonis antara sekolah dengan seluruh warga sekolah. Namun strategi manajemen berbasis sekolah pada indikator meningkatkan partisipasi aktif masyarakat masih perlu peningkatan utamanya pada sub indikator melibatkan warga sekolah.
3. Kepala sekolah telah menjalankan tugasnya seprofesional mungkin dengan menjaga keputusan agar tepat satu arah. Keputusan yang diambil melalui musyawarah baik skala kecil maupun skala besar. Sehingga keputusan akhir tetap menjadi keputusan bersama. Hambatan dalam pengambilan keputusan tentunya masih ada, seperti halnya tidak semua wali murid sependapat dengan pendapat kepala sekolah. namun hal tersebut nampaknya tidak menggoyahkan prinsip kepala sekolah. adanya hambatan tentu ada solusi, maka solusi yang digunakan kepala sekolah adalah dengan sama sama menimbang baik buruk dari pendapat tersebut.
4. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, wali murid, dan masyarakat terjalin sangat harmonis. Usaha sekolah guna mengedukasi masyarakat membuahkan hasil yang baik sehingga menghasilkan iklim yang baik antara sekolah dan masyarakat. pada saat ini sekolah telah melibatkan warga sekolah dan masyarakat dalam seluruh kegiatan sekolah yang berkaitan dengan masyarakat luas, bahkan keikutsertaan warga sekolah dan masyarakat terlihat saat menyusun program sekolah yang akan dilaksanakan mulai dari kegiatan siswa dan kelengkapan atau perbaikan sarana dan prasarana. Pada hal ini kepala sekolah belum melaksanakan strategi manajemen berbasis sekolah sub indikator mengidentifikasi dan membangun kelompok peserta didik yang mana hal tersebut akan berpengaruh terhadap sulitnya membimbing siswa sesuai dengan kemampuannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas fasilitas dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian hingga penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga ditujukan khususnya kepada Bapak Afif Amroellah, S. Pd, M. Pd sebagai dosen pembimbing utama dan Bapak Aenor Rofek, M. Pd sebagai dosen pembimbing anggota, atas kesabaran, bimbingan, arahan serta saran yang telah diberikan kepada penulis, sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. & Firmansyah. 2023. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga Islam. *Jurnal pendidikan Islam*. 14 (2): 88-94. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- Siregar, W., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3867-3874. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>
- Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Diperbanyak oleh Pusdiklat PerPusnas.
- Setiawan, Ebta. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Digital Ocean III (2021).
- Susanto, Ratnawati. 2019. *PSD 327 Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: universitas Esa Unggul
- Yahdiyani, N. R., Muna, A. R., Nurjanah, S., & Wahyuni, S. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Journal Of Education, Psychology and Counseling*, 2, 327-336
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)* ISSN: 2509-0119., 20 No. 1(April), 156-164.